

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas butir dalam penelitian mengukur ketepatan item-item pernyataan kuesioner yang dijawab oleh banyak subyek tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan. Kriteria perhitungan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan jumlah responden uji coba 34 orang sehingga r tabel = 0,3440.

Hasil uji coba instrumen yang berjumlah 45 item dengan $r_{hitung} \geq 0,3440$ diperoleh data bahwa dari 45 item pernyataan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan, terdapat 30 item yang dinyatakan valid dan 15 item yang tidak valid (*drop*). Adapun item yang valid tersebut yaitu: 1,2,3,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17,19,21,22,23,24,26,28,32,33,34,35,39,41,42,43, 45. Sementara item yang tidak valid atau *drop* 4,5,14,18,20,25,27,29,30,31,36,37, 38,40,44. Perhitungan validitas butir ini dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment pada *microsoft excel* 2007.

Berdasarkan uji coba instrumen maka diketahui ketersebaran item yang valid pada setiap indikator adalah sebagai berikut: pada indikator minat terdapat 7 item valid dari 9 item yang diuji cobakan, pada indikator motivasi terdapat 7 item valid dari 9 item yang diuji cobakan, pada indikator bakat terdapat 6 item valid dari 9 item yang diuji cobakan, pada indikator peranan orang tua terdapat 5 item valid dari 9 item yang diuji cobakan dan pada indikator pengaruh teman

sebaya terdapat 5 item valid dari 9 item yang diuji cobakan. Dengan begitu maka jumlah item yang digunakan dalam kuesioner penelitian adalah 30 item.

4.1 Klasifikasi Butir Item Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan

Klasifikasi	Jumlah Soal	Nomor Soal
Valid	30	1,2,3,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17,19,21,22,23,24,26,28,32,33,34,35,39,41,42,43,45
Tidak Valid (Drop)	15	4,5,14,18,20,25,27,29,30,31,36,37,38,40,44

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan *microsoft excel 2007*. Perhitungan reliabilitas instrumen faktor-faktor pemilihan jurusan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,7913 yang diinterpretasikan tinggi artinya instrumen *reliable* untuk digunakan.

4.1.3 Kisi-kisi Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan, maka instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2 Item Instrumen Final Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan

Jurusan

Variabel	Indikator	No. Butir Valid	No. Butir Drop
Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan	Minat	1,2,3,6,7,8,9	4,5
	Motivasi	10,11,12,13,15,16,17	14,18
	Bakat	19,21,22,23,24,26	20,25,27
	Peranan Orang tua	28,32,33,34,35	29,30,31,36
	Pengaruh Teman Sebaya	39,41,42,43,45	37,38,40,44

4.2 Deskripsi Data

Data yang diperoleh merupakan hasil penyebaran kuesioner tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan terhadap 74 siswa kelas X di SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi (TELS) tahun ajaran 2016/2017. Faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan terdapat faktor *internal* dan *eksternal*, faktor *internal* terdiri dari minat, motivasi dan bakat, sedangkan dari faktor *eksternal* terdiri dari peran orang tua, pengaruh teman sebaya dan kondisi status sosial-ekonomi orang tua. Berikut ini penjelasan hasil penelitian secara rinci:

4.2.1 Kondisi Status Sosial-Ekonomi Orang Tua

Sebelum peneliti membahas tentang data penelitian yang diperoleh mengenai status sosial-ekonomi orang tua, terlebih dahulu disajikan pedoman pengkategorian responden dalam kelompok status sosial ekonomi menurut Adi (2004: 40) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pedoman Pengkategorian Responden Dalam Kelompok Status-Sosial Ekonomi

STATUS SOSIAL-EKONOMI			
Pendidikan	Rendah	Tidak Sekolah	
		SD	
	Menengah	SMP	
		SMA	
Tinggi	Perguruan Tinggi		
Pekerjaan	Rendah	Tenaga tidak terampil	
		Tenaga Semi Terampil	
	Menengah	Tenaga Terampil	
		Teknisi	
Tinggi	Tenaga Profesional		
Penghasilan	Rendah	Rendah	≤ Rp. 1.000.000
		Menengah	Rp. 1.000.000-1.999.000
		Tinggi	Rp. 2.000.000-2.999.000
	Menengah	Rendah	Rp. 3.000.000-3.999.000
		Menengah	Rp. 4.000.000-4.999.000
		Tinggi	Rp. 5.000.000-5.999.000
	Tinggi	Rendah	Rp. 6.000.000-6.999.000
		Menengah	Rp. 7.000.000-7.999.000
		Tinggi	Rp. ≥ 8.000.000

Hasil penelitian faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan ditinjau dari kondisi status sosial-ekonomi orang tua yang diperoleh menggunakan pengisian data pribadi 74 siswa yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan terakhir Ayah:

Lulusan SD = 3 orang, SMP sederajat = 2 orang, SMA sederajat = 53 orang, D2 = 1 orang, D3 = 3 orang, dan S1 = 9 orang.

2) Pendidikan terakhir Ibu: Lulusan SD = 2 orang, SMP sederajat = 8 orang, SMA sederajat = 53 orang, D3 = 4, dan S1 = 6 orang.

3) Jenis pekerjaan Ayah: Sebagai buruh = 5 orang, PNS = 5 orang, TNI = 1 orang, Pegawai Swasta = 37 orang, Wiraswasta = 22 orang, Pensiun = 1 orang.

4) Jenis pekerjaan Ibu: PNS = 6 orang, pegawai swasta = 13 orang, wiraswasta = 2 orang, ibu rumah tangga = 51 orang, dan Pensiun = 1 orang.

5) Penghasilan perbulan Ayah: < Rp. 2.000.000 = 2 orang, Rp. 2.000.000 – Rp. 2.999.000 = 15 orang, Rp. 3.000.000 – Rp. 3.999.000 = 34 orang, Rp. 4.000.000 – Rp. 4.999.000 = 16 orang, dan > Rp. 5.000.000 = 4 orang

6) Penghasilan perbulan Ibu : Rp. 2.000.000 – Rp. 2.999.000 = 4 orang, Rp. 3.000.000 – Rp. 3.999.000 = 17 orang, Tanpa Penghasilan = 52 orang

Dari data mentah tersebut, maka dapat disusun kedalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa

Kategori	Tingkat Pendidikan	Ayah	Persentase (%)	Total	Ibu	Persentase (%)	Total
Rendah	SD	3	4%	4%	2	3%	3%
Sedang	SMP	2	3%	78%	8	11%	84%
	SMA	53	75%		53	73%	
Tinggi	D2	1	1%	18%	0	0%	13%
	D3	3	4%		4	5%	
	S1	9	13%		6	8%	
Jumlah		71	100%	100%	73	100%	100%

Keterangan:

Meninggal Dunia : Ayah : 3 Orang

: Ibu : 1 Orang

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir orang tua yang paling menonjol adalah lulusan SMA dengan persentase pendidikan ayah 75% dan persentase pendidikan ibu 73%. Jika data tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman pengkategorian kelompok kondisi status sosial-ekonomi orang tua pada Tabel 4.3 hal. 50, maka pendidikan terakhir ayah termasuk dalam kategori cenderung sedang dengan persentase 78% dan pendidikan terakhir ibu termasuk dalam kategori cenderung sedang dengan persentase 84%. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Pendidikan Terakhir Ayah



Gambar 4.2 Diagram Pendidikan Terakhir Ibu



Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang tua Siswa

Kategori	Pekerjaan Orang Tua	Ayah	Persentase (%)	Total	Ibu	Persentase (%)	Total
Rendah	Tidak Bekerja/ IRT	0	0%	4%	51	69%	70%
	Sudah Meninggal	3	4%		1	1%	
Sedang	Buruh	5	7%	87%	0	0%	21%
	Pegawai Swasta	37	50%		13	18%	
	Wiraswasta	22	30%		2	3%	
Tinggi	PNS	5	7%	9%	6	8%	9%
	TNI	1	1%		0	0%	
	Pensiun	1	1%		1	1%	
Jumlah		74	100%	100%	74	100%	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi relatif diatas, dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua yang paling menonjol adalah ayah sebagai pegawai swasta dengan persentase 50% dan ibu sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 69%. Jika data tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman pengkategorian kelompok kondisi status sosial-ekonomi orang tua pada Tabel 4.3 hal. 50, maka pekerjaan ayah termasuk dalam kategori cenderung sedang dengan persentase 87% dan pekerjaan ibu termasuk dalam kategori cenderung rendah dengan persentase 70%. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Pekerjaan Ayah



Gambar 4.4 Diagram Pekerjaan Ibu



Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Relatif Pendapatan Orang tua Siswa

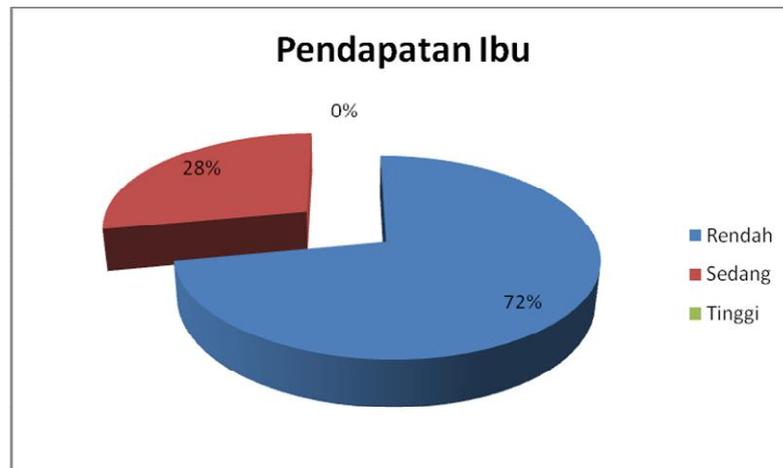
Kategori	Pendapatan (Rp)	Ayah	Persentase (%)	Total	Ibu	Persentase (%)	Total
Rendah	Sudah Meninggal	3	4%	7%	1	1%	72%
	Tanpa Penghasilan/IRT	0	0%		52	70%	
	< 2.000.000	2	3%		0	0%	
Sedang	2.000.000 – 2.999.000	15	20%	66%	4	5%	28%
	3.000.000 – 3.999.000	34	46%		17	23%	
Tinggi	4.000.000 – 4.999.000	16	22%	27%	0	0%	0%
	>5.000.000	4	5%		0	0%	
Jumlah		74	100%	100%	74	100%	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi relatif diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan perbulan orang tua, yaitu pendapatan ayah yang paling menonjol adalah 3.000.000 – 3.999.000 ayah dengan persentase 46% dan pendapatan ibu dengan persentase 23%. Jika data tersebut dibandingkan dengan tabel pedoman pengkategorian kelompok kondisi status sosial-ekonomi orang tua pada Tabel 4.3 hal. 50, maka pendapatan ayah termasuk dalam kategori cenderung sedang dan pendapatan ibu dalam kategori cenderung rendah. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.5 Diagram Pendapatan Perbulan Ayah



Gambar 4.6 Diagram Pendapatan Perbulan Ibu



Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi status sosial-ekonomi orang tua siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi (TELS) termasuk dalam kategori sedang.

4.2.2 Deskripsi Hasil Angket

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan di SMK Telekomunikasi Telesandi, maka gambaran hasil penelitian tersebut disajikan pada data berikut ini:

1. Minat

Tabel 4.7 Data Indikator Minat yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X

Kategorisasi	Rentangan	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 4	5	7%
Sedang	4 – 6	36	49%
Tinggi	≥ 6	33	44%
Jumlah		74	100%

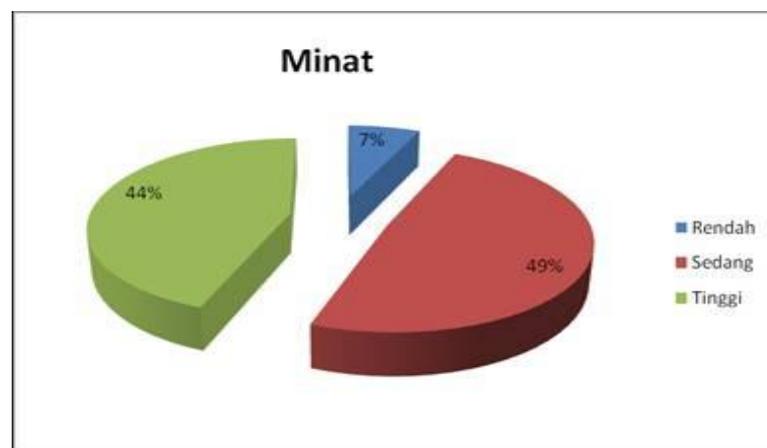


Diagram 4.7 Data Indikator Minat yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X

Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.7 di atas dapat dilihat bahwa pada indikator minat 44% responden pada kategori cenderung tinggi, terdapat 49% responden berada pada kategori cenderung sedang, dan 7% pada kategori cenderung rendah. Data ini menunjukkan bahwa indikator minat dalam pemilihan jurusan siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi termasuk dalam kategori cenderung sedang.

2. Motivasi

Tabel 4.8 Data Indikator Motivasi yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Jurusan Siswa Kelas X

Kategorisasi	Rentangan	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 4	3	4%
Sedang	4 – 6	66	89%
Tinggi	≥ 6	5	7%
Jumlah		74	100%



Diagram 4.8 Data Indikator Motivasi yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X

Dari tabel 4.8 dan diagram 4.8 di atas dapat dilihat bahwa pada indikator Motivasi 7% responden pada kategori cenderung tinggi, terdapat 89% responden berada pada kategori cenderung sedang, dan 4% pada kategori cenderung rendah. Data ini menunjukkan bahwa indikator motivasi dalam pemilihan jurusan siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi termasuk dalam kategori cenderung sedang.

3. Bakat

Tabel 4.9 Data Indikator Bakat yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X

Kategorisasi	Rentangan	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 2	20	27%
Sedang	2 – 4	28	38%
Tinggi	≥ 4	26	35%
Jumlah		74	100%

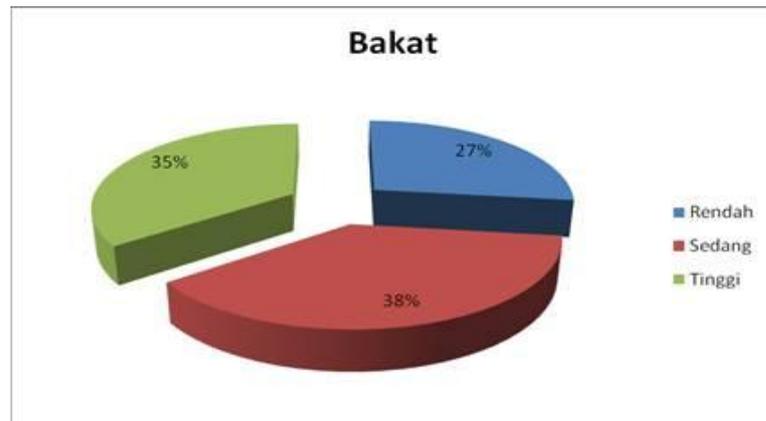


Diagram 4.9 Data Indikator Bakat yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X

Berdasarkan tabel 4.9 dan diagram 4.9 di atas dapat dilihat bahwa pada indikator Bakat 35% responden pada kategori cenderung tinggi, terdapat 38% responden berada pada kategori cenderung sedang, dan 27% pada kategori cenderung rendah. Data ini menunjukkan bahwa indikator Bakat dalam pemilihan jurusan siswa kelas x termasuk dalam kategori cenderung sedang.

4. Peranan Orang Tua

Tabel 4.10 Data Indikator Peranan Orang Tua yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X

Kategorisasi	Rentangan	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 2	1	1%
Sedang	2 - 4	28	38%
Tinggi	≥ 4	45	61%
Jumlah		74	100%



Diagram 4.10 Data Indikator Peranan Orang Tua yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X

Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.10 di atas dapat dilihat bahwa pada indikator peran orang tua 61% responden pada kategori cenderung tinggi, terdapat 38% responden berada pada kategori cenderung sedang, dan 1% responden berada pada kategori cenderung rendah. Data ini menunjukkan bahwa indikator peranan orang tua dalam pemilihan jurusan siswa kelas X termasuk dalam kategori cenderung tinggi.

5. Pengaruh Teman Sebaya

Tabel 4.11 Data indikator Pengaruh Teman Sebaya yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X

Kategorisasi	Rentangan	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 2	6	8%
Sedang	2 – 4	53	72%
Tinggi	≥ 4	15	20%
Jumlah		74	100%



Diagram 4.11 Data Indikator Pengaruh Teman Sebaya yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.11 di atas dapat dilihat bahwa pada indikator pengaruh teman sebaya 20% responden pada kategori cenderung tinggi, terdapat 72% responden berada pada kategori cenderung sedang, dan 8% pada kategori cenderung rendah. Data ini menunjukkan bahwa indikator Pengaruh Teman Sebaya dalam pemilihan jurusan siswa kelas X termasuk dalam kategori cenderung sedang.

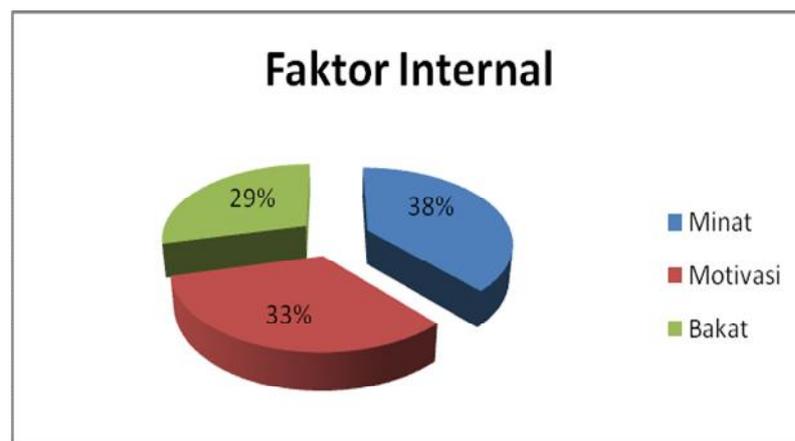
Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Berikut ini gambaran faktor dominan *internal* dan faktor *eksternal* yang mempengaruhi pemilihan jurusan:

a. Faktor *internal*

Faktor *internal* diantaranya: indikator minat yang memberikan persentase sebesar 38%, indikator motivasi sebesar 33%, dan indikator Bakat sebesar 29%. Hasil secara rinci disajikan pada tabel 4.12 dan divisualisasikan pada gambar 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12 Data Faktor *Internal* yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan

Faktor	Σ Item	Σ Per Faktor	Persentase
Minat	7	441	38%
Motivasi	7	381	33%
Bakat	6	327	29%
Jumlah	20	1149	100%

Diagram 4.12 Diagram Faktor Dominan *Internal*

Berdasarkan tabel 4.12 dan diagram 4.12 di atas, secara keseluruhan terlihat faktor *internal* yang mempengaruhi pemilihan jurusan menunjukkan bahwa yang cenderung memberikan persentase terbesar adalah indikator minat sebesar 38%, kemudian diikuti secara berurutan di pengaruhi oleh indikator motivasi yaitu sebanyak 33% dan di pengaruhi oleh indikator bakat yaitu sebanyak 29%.

b. Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* diantaranya: peran orang tua yang cenderung memberikan kontribusi sebesar 56% dan faktor pengaruh teman sebaya yang memberikan kontribusi sebesar 44%. Hasil secara rinci disajikan pada tabel 4.13 dan divisualisasikan pada gambar 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13 Data Faktor *Eksternal* yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan

Faktor	Σ Item	Σ Per Faktor	Persentase
Orang Tua	5	320	56%
Teman Sebaya	5	248	44%
Jumlah	10	568	100%

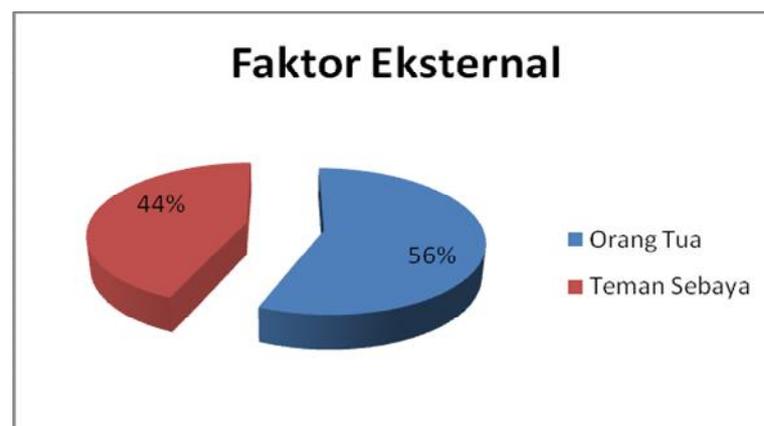


Diagram 4.13 Diagram Faktor Dominan *Eksternal*

4.2.3 Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Sistem Komputer dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 72. Mata pelajaran tersebut dipilih karena di setiap masing-masing jurusan kelas X terdapat mata pelajaran sistem komputer. Berikut ini gambaran hasil belajar siswa dengan kategori Rendah, Sedang dan Tinggi:

Tabel 4.14 Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai Kategorisasi	Kategorisasi	n	%
$x < 78$	Rendah	59	80%
$78 \leq x < 84$	Sedang	11	15%
$84 \leq x$	Tinggi	4	5%
		74	100%



Diagram 4.14 Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.14 dan diagram 4.14 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kategori tinggi 5%, pada kategori sedang 15% dan pada kategori rendah 80%. Data ini menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sistem Komputer termasuk dalam kategori cenderung rendah.

4.3 Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi. Dalam analisis ini dibagi menjadi 2, yaitu analisis faktor *Internal* dan faktor *Eksternal*. Analisis dilakukan beberapa tahap, sebab ada beberapa faktor yang harus dikeluarkan dari setiap tahap sampai tidak ada lagi item faktor yang dikeluarkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*), *Anti Image Matrices*, dan *Communalities*.

KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) untuk mengukur kelayakan sampling, yaitu suatu indeks yang digunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan siswa kelas X. Apabila koefisien KMO antara 0,50-1,0 berarti analisis faktor tepat (Supranto, 2010:118).

Anti Image Matrices untuk melihat korelasi antarvariabel independen dapat diperhatikan pada tabel *Anri-Image Matrices*. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Sedangkan pada uji MSA angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $MSA = 1$, Variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- b. $MSA > 0,5$, Variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c. $MSA < 0,5$, Variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya. Santoso (2006: 20).

Communalities merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang tercakup dalam analisis (Supranto, 2010:118). Analisis ini menunjukkan seberapa jauh suatu variabel terukur memiliki ciri yang dimiliki oleh variabel-variabel yang lain. Koefisien *communality* disebut cukup efektif apabila bernilai $>50\%$.

4.3.1 Faktor *Internal*

Tahap 1

Pada analisis faktor *internal* tahap 1, diperoleh nilai dari KMO (*Keiser Mayer Olkin*) sebesar 0,564 dan terdapat nilai *Anti Image Correlation* yang kurang dari 0,5 seperti yang di tujukan pada lampiran 15 dan tabel 4.15 maka pada indikator tersebut harus dikeluarkan.

Tabel 4.15 *Anti Image Correlation* Faktor *Internal* Tahap 1

	Anti Image Correlation
MINAT.X1	0,568
MINAT.X2	0,519
MINAT.X3	0,547
MINAT.X4	0,511
MINAT.X5	0,583

MINAT.X6	0,576
MINAT.X7	0,609
MOTIVASI.X8	0,609
MOTIVASI.X9	0,501
MOTIVASI.X10	0,500
MOTIVASI.X11	0,611
MOTIVASI.X12	0,671
MOTIVASI.X13	0,658
MOTIVASI.X14	0,541
BAKAT.X15	0,479
BAKAT.X16	0,551
BAKAT.X17	0,575
BAKAT.X18	0,502
BAKAT.X19	0,600
BAKAT.X20	0,571

Berdasarkan hal di atas, indikator yang dikeluarkan ialah bakat.X15 karena nilai *Anti Image Correlation* $< 0,5$.

Tahap 2

Pada analisis faktor *internal* tahap 2, diperoleh nilai dari KMO (*Keiser Mayer Olkin*) sebesar 0,577 dan terdapat nilai *Anti Image Correlation* yang kurang dari 0,5 seperti yang di tujukan pada lampiran 15 dan tabel 4.16 maka indikator tersebut harus dikeluarkan.

Tabel 4.16 *Anti Image Correlation* Faktor *Internal* Tahap 2

	Anti Image Correlation
MINAT.X1	0,552
MINAT.X2	0,483
MINAT.X3	0,545
MINAT.X4	0,503
MINAT.X5	0,601
MINAT.X6	0,541
MINAT.X7	0,715
MOTIVASI.X8	0,629
MOTIVASI.X9	0,546
MOTIVASI.X10	0,490

MOTIVASI.X11	0,581
MOTIVASI.X12	0,656
MOTIVASI.X13	0,683
MOTIVASI.X14	0,574
BAKAT.X16	0,526
BAKAT.X17	0,591
BAKAT.X18	0,509
BAKAT.X19	0,584
BAKAT.X20	0,598

Berdasarkan hal di atas, indikator yang dikeluarkan ialah MINAT.X2, MOTIVASI.X10 karena nilai *Anti Image Correlation* < 0,5.

Tahap 3

Pada analisis faktor *internal* tahap 3, diperoleh nilai dari KMO (*Keiser Mayer Olkin*) sebesar 0,589 dan terdapat nilai *Anti Image Correlation* yang kurang dari 0,5 seperti yang di tujukan pada lampiran 15 dan tabel 4.17 maka indikator tersebut harus dikeluarkan.

Tabel 4.17 *Anti Image Correlation* Faktor *Internal* Tahap 3

	Anti Image Correlation
MINAT.X1	0,602
MINAT.X3	0,586
MINAT.X4	0,497
MINAT.X5	0,570
MINAT.X6	0,573
MINAT.X7	0,707
MOTIVASI.X8	0,572
MOTIVASI.X9	0,531
MOTIVASI.X11	0,600
MOTIVASI.X12	0,671
MOTIVASI.X13	0,679
MOTIVASI.X14	0,581
BAKAT.X16	0,527
BAKAT.X17	0,590
BAKAT.X18	0,486
BAKAT.X19	0,605
BAKAT.X20	0,618

Berdasarkan hal di atas, indikator yang dikeluarkan ialah MINAT.X4, BAKAT.X18 karena nilai *Anti Image Correlation* $< 0,5$.

Tahap 4

Pada analisis faktor *internal* tahap 4, diperoleh nilai dari KMO (*Keiser Mayer Olkin*) sebesar 0,618 dan nilai *Anti Image Correlation* pada tahap ini di atas 0,5 pada semua indikator seperti yang di tujukan pada lampiran 15 dan tabel 4.18 sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 4.18 *Anti Image Correlation* Faktor Internal Tahap 4

	Anti Image Correlation
MINAT.X1	0,599
MINAT.X3	0,577
MINAT.X5	0,687
MINAT.X6	0,561
MINAT.X7	0,681
MOTIVASI.X8	0,554
MOTIVASI.X9	0,531
MOTIVASI.X11	0,650
MOTIVASI.X12	0,643
MOTIVASI.X13	0,703
MOTIVASI.X14	0,598
BAKAT.X16	0,584
BAKAT.X17	0,595
BAKAT.X19	0,649
BAKAT.X20	0,618

Pada penelitian ini nilai *Communalities* didapatkan bahwa semua indikator nilainya lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang bersangkutan cukup efektif. *Communalities* merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang tercakup dalam

analisis (Supranto, 2010 : 118). Analisis ini menunjukkan seberapa jauh suatu variabel terukur memiliki ciri yang dimiliki oleh variabel-variabel yang lain.

Tabel 4.19 Muatan Faktor *Internal*

	Muatan Faktor
MINAT.X1	0,726
MINAT.X3	0,545
MINAT.X5	0,724
MINAT.X6	0,617
MINAT.X7	0,603
MOTIVASI.X8	0,734
MOTIVASI.X9	0,641
MOTIVASI.X11	0,588
MOTIVASI.X12	0,523
MOTIVASI.X13	0,699
MOTIVASI.X14	0,618
BAKAT.X16	0,775
BAKAT.X17	0,710
BAKAT.X19	0,753
BAKAT.X20	0,770

Berdasarkan hal di atas, terdapat tiga indikator faktor *internal* yang mempengaruhi pemilihan jurusan di SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi. 3 indikator faktor *internal*nya terdiri dari minat, bakat, dan motivasi. Dan indikator bakat memiliki kontribusi tertinggi yaitu sebesar 0,775 dan diikuti oleh indikator lainnya yaitu motivasi dan minat.

4.3.2 Faktor *Eksternal*

Tahap 1

Pada analisis faktor *eksternal* tahap 1, diperoleh nilai dari KMO (*Keiser Mayer Olkin*) sebesar 0,564 dan terdapat nilai *Anti Image Correlation* yang kurang dari 0,5 seperti yang di tujukan pada lampiran 16 dan tabel 4.20 maka indikator tersebut harus dikeluarkan.

Tabel 4.20 *Anti Image Correlation* Faktor *Eksternal* Tahap 1

	Anti Image Correlation
ORANG_TUA.X21	0,578
ORANG_TUA.X22	0,512
ORANG_TUA.X23	0,522
ORANG_TUA.X24	0,450
ORANG_TUA.X25	0,622
TEMAN.X26	0,614
TEMAN.X27	0,587
TEMAN.X28	0,442
TEMAN.X29	0,596
TEMAN.X30	0,637

Berdasarkan hal di atas, indikator yang dikeluarkan ialah ORANG_TUA.X24, TEMAN.X28 karena nilai *Anti Image Correlation* $< 0,5$.

Tahap 2

Pada analisis faktor *eksternal* tahap 2, diperoleh nilai dari KMO (*Keiser Mayer Olkin*) sebesar 0,596 dan terdapat nilai *Anti Image Correlation* yang kurang dari 0,5 seperti yang di tujukan pada lampiran 16 dan tabel 4.21 maka indikator tersebut harus dikeluarkan.

Tabel 4.21 *Anti Image Correlation* Faktor *Eksternal* Tahap 2

	Anti Image Correlation
ORANG_TUA.X21	0,599
ORANG_TUA.X22	0,498
ORANG_TUA.X23	0,564
ORANG_TUA.X25	0,624
TEMAN.X26	0,604
TEMAN.X27	0,615
TEMAN.X29	0,592
TEMAN.X30	0,676

Berdasarkan hal di atas, indikator yang dikeluarkan ialah ORANG_TUA.X22 karena nilai *Anti Image Correlation* $< 0,5$.

Tahap 3

Pada analisis faktor *eksternal* tahap 3, diperoleh nilai dari KMO (*Keiser Mayer Olkin*) sebesar 0,612 dan nilai *Anti Image Correlation* pada tahap ini di atas 0,5 pada semua indikator seperti yang di tujukan pada lampiran 16 dan tabel 4.22 sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 4.22 *Anti Image Correlation* Faktor *Eksternal* Tahap 3

	Anti Image Correlation
ORANG TUA.X21	0,584
ORANG TUA.X23	0,614
ORANG TUA.X25	0,681
TEMAN.X26	0,601
TEMAN.X27	0,617
TEMAN.X29	0,583
TEMAN.X30	0,666

Pada penelitian ini nilai *Communalities* didapatkan bahwa ada indikator nilainya kurang dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang bersangkutan kurang efektif. Karena kurang efektif indikator tersebut dikeluarkan dari analisis, dan diuji kembali seperti tahap sebelumnya. *Communalities* merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang tercakup dalam analisis (Supranto, 2010 : 118). Analisis ini menunjukkan seberapa jauh suatu variabel terukur memiliki ciri yang dimiliki oleh variabel-variabel yang lain.

Tabel 4.23 Muatan Faktor *Eksternal*

	Muatan Faktor
ORANG TUA.X21	0,590
ORANG TUA.X23	0,582
ORANG TUA.X25	0,445
TEMAN.X26	0,505
TEMAN.X27	0,485

TEMAN.X29	0,590
TEMAN.X30	0,351

Berdasarkan hal di atas, indikator yang dikeluarkan ialah ORANG_TUA.X25, TEMAN.X27, dan TEMAN.X30 karena nilai Muatan indikator $< 0,50$.

Tahap 4

Pada analisis faktor *eksternal* tahap 4, diperoleh nilai dari KMO (*Keiser Mayer Olkin*) sebesar 0,508 dan nilai *Anti Image Correlation* pada tahap ini di atas 0,5 pada semua indikator seperti yang di tujukan pada lampiran 16 dan tabel 4.24 sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 4.24 *Anti Image Correlation* Faktor *Eksternal* Tahap 4

	Anti Image Correlation
ORANG_TUA.X21	0,508
ORANG_TUA.X23	0,511
TEMAN.X26	0,511
TEMAN.X29	0,504

Pada penelitian ini nilai *Communalities* didapatkan bahwa semua indikator nilainya lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang bersangkutan cukup efektif. *Communalities* merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang tercakup dalam analisis (Supranto, 2010 : 118). Analisis ini menunjukkan seberapa jauh suatu variabel terukur memiliki ciri yang dimiliki oleh variabel-variabel yang lain.

Tabel 4.25 Muatan Faktor *Eksternal*

	Muatan Faktor
ORANG_TUA.X21	0,722

ORANG_TUA.X25	0,719
TEMAN.X26	0,720
TEMAN.X29	0,727

Berdasarkan hal di atas, terdapat dua indikator pada faktor *eksternal* yang mempengaruhi pemilihan jurusan di SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi. 2 indikator *eksternalnya* terdiri dari orang tua dan teman sebaya. Dan indikator teman sebaya memiliki kontribusi muatan faktor tertinggi yaitu sebesar 0,727 dan diikuti indikator lainnya yaitu indikator orang tua.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi di tinjau dari faktor *internal* yaitu minat, motivasi, bakat, dan faktor *eksternal* yaitu peranan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan kondisi status sosial-ekonomi orang tua.

4.4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Berikut ini akan di bahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan pada siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi berdasarkan analisis deskriptif, berikut hasil yang diperoleh:

1. Faktor *Internal* yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan

Faktor *internal* besar pengaruhnya dalam pemilihan jurusan, karena dengan adanya kesadaran dari dalam diri siswa akan pentingnya pemilihan jurusan yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan tidak mampu untuk melanjutkan sekolah karena tidak

sesuai dengan minat, bakat, motivasi yang di miliki. Untuk lebih jelas, akan dibahas lebih lanjut tentang faktor *internal* yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan meliputi:

a. Minat

Berdasarkan analisis deskriptif di tinjau dari minat diperoleh persentase sebesar 49% cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa indikator faktor minat cenderung cukup berpengaruh dalam pemilihan jurusan pada kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi. Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap pemilihan jurusan, karena dengan adanya minat berarti siswa mempunyai ketertarikan terhadap jurusan yang dipilih.

b. Motivasi

Berdasarkan analisis deskriptif faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi ditinjau dari motivasi diperoleh persentase rerata sebesar 89% berada pada kategori cenderung sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi cukup berpengaruh dalam pemilihan jurusan pada kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi.

Menurut Nana (2007: 178-179) motivasi merupakan konsep yang digunakan dalam menggambarkan tenaga yang mendorong dan mengarahkan kegiatan individu. Motivasi juga merupakan konsep yang berkenaan dengan arah dan intensitas tingkah laku.

Dengan adanya motivasi, maka siswa sudah mempunyai tujuan yang jelas dan memahami apa yang ada pada dirinya sehingga motivasi telah mengarahkan keputusan siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya. Motivasi tersebut berfungsi sebagai pendorong dalam mencapai tujuan dan cita-cita.

c. Bakat

Berdasarkan analisis deskriptif faktor-faktor pendukung dalam pemilihan jurusan siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi di tinjau dari bakat persentase sebesar 38% berada pada kategori cenderung sedang. Hal ini menunjukkan bahwa indikator bakat cukup berpengaruh dalam pemilihan jurusan pada kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi.

Dalyono (2001: 127-128) mendefinisikan bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis yang di miliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya.

Siswa mempunyai bakat atau kemampuan untuk belajar pada jurusan yang dipilih. Dengan adanya bakat, maka hasil pencapaian dalam belajar akan lebih maksimal.

2. Faktor *Eksternal* Yang Mendukung Dalam Pemilihan Jurusan

Faktor *eksternal* besar pengaruhnya dalam pemilihan jurusan karena dengan adanya dukungan, arahan dan dorongan dari luar, maka pembelajaran yang dijalani oleh siswa akan lebih maksimal dan tujuan serta cita-cita dapat tercapai. Untuk lebih jelas, akan di bahas lebih lanjut tentang faktor *eksternal* yang berpengaruh dalam pemilihan jurusan meliputi:

a. Peranan Orang Tua

Berdasarkan analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi di tinjau dari Peranan orang tua diperoleh persentase sebesar 61% berada pada kategori cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua juga turut mempengaruhi pemilihan jurusan.

Menurut Dariyo (2004:67), penentuan dan pemilihan karier seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya: Orang tua, teman-teman, gender, karakteristik diri sendiri. Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karir pada anak remajanya walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karirnya tergantung pada keprofesionalan anak.

Orang tua memiliki peranan yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan anaknya. Sehingga dalam memilih jurusan, orangtua juga berperan dalam memberi masukan kepada anaknya. Peran orang tua dalam memilih

jurusan yaitu memberi dorongan tentang jurusan yang sesuai dengan bakat, kemampuan anaknya dan memberi fasilitas yang memadai guna menunjang kegiatan belajar.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan siswa kelas X SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi ditinjau dari Pengaruh teman sebaya diperoleh persentase sebesar 72% berada pada kategori cenderung sedang. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya juga cukup berperan dalam pemilihan jurusan.

Pengaruh kuat teman sebaya merupakan hal penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja (Mapiarre, 1982:166). Jika siswa memilih teman yang baik, maka akan memberikan pengaruh yang positif baginya.

4.4.2 Hasil Uji Analisis Faktor

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor *internal* memiliki nilai KMO 0,618 dan faktor *eksternal* memiliki nilai KMO 0,508. Hal ini menunjukkan instrumen dalam penelitian ini valid dan memiliki ketepatan dalam analisis faktor.

Dari faktor *internal*, indikator bakat memberikan pengaruh dengan urutan tertinggi sebesar 0,775 diikuti motivasi sebesar 0,734 dan minat sebesar 0,726. SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi yaitu sekolah dibidang TIK (Teknik Informatika dan Komunikasi), siswa yang mendaftar di SMK Telekomunikasi Telesandi mempunyai bakat di bidang TIK sehingga dari bakat yang dimiliki mempengaruhi dalam pemilihan jurusan.

Sejalan dengan Dalyono (2001:127-128) mendefinsikan bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis yang di miliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya. Siswa mempunyai bakat atau kemampuan untuk belajar pada jurusan yang dipilih. Dengan adanya bakat, maka hasil pencapaian dalam belajar akan lebih maksimal.

Sedangkan pada faktor *eksternal* yang memberikan pengaruh terbesar dengan nilai 0,727 adalah pengaruh teman sebaya dan diikuti peranan orang tua sebesar 0,722. Para remaja biasanya membentuk suatu kelompok atau istilah populernya “geng” kelompok sebaya atau pergroup adalah kelompok individu dengan usia, latar belakang sosial dan sikap yang sama, yang memilih jenis atau kegiatan sekolah atau aktivitas waktu luang yang sejenisnya. Oleh sebab itu dalam pemilihan jurusan siswa dapat terpengaruh oleh teman sebayanya untuk memilih jurusan apa yang akan ditekuni.

4.4.3 Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil deskriptif pada faktor *internal* diantaranya: minat, motivasi dan bakat masing-masing indikator berada pada kategori cenderung sedang dan yang memberikan pengaruh tertinggi pada faktor *internal* terdapat pada indikator minat. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor *internal* cukup berpengaruh dalam pemilihan jurusan.

Hasil deskriptif pada faktor *eksternal* diantaranya: peranan orang tua dan pengaruh teman sebaya masing-masing indikator berada pada kategori cenderung sedang dan yang memberikan pengaruh tertinggi pada faktor *eksternal* terdapat pada indikator peranan orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor *eksternal* cukup berpengaruh dalam pemilihan jurusan.

Berdasarkan hasil uji analisis faktor, pada faktor *internal* yang memberikan kontribusi tertinggi adalah pada indikator bakat dan pada faktor *eksternal* yang memberikan kontribusi tertinggi adalah pada indikator pengaruh teman sebaya. Jika dikaitkan dengan hasil belajar, salah satu mata pelajaran yang diikuti seluruh siswa kelas X adalah mata pelajaran sistem komputer. Ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kategori cenderung rendah. Namun demikian, secara keseluruhan hasil tersebut masih berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dilihat dari faktor *internal* bahwa siswa memiliki minat, motivasi, bakat yang cukup dan pada faktor *eksternal* bahwa peranan orang tua, teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup juga. Sedangkan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer berada pada kategori rendah. Dalam hal ini mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jurusan yaitu faktor dari luar (*eksternal*) pada kondisi status-sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi pemilihan jurusan siswa kelas X di SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi.

Kondisi status-sosial ekonomi orang tua meliputi : pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua. Berdasarkan hasil deskriptif pendidikan orang tua berada pada kategori cenderung sedang,

pendidikan ayah dengan persentase 76% yaitu lulusan SMA dan pendidikan ibu dengan persentase 71% yaitu lulusan SMA. Pekerjaan ayah berada pada kategori cenderung sedang dengan persentase 51% bekerja sebagai pegawai swasta dan pekerjaan ibu berada pada kategori cenderung rendah dengan persentase 69% sebagai ibu rumah tangga. Dan pendapatan ayah berada pada kategori cenderung sedang dengan persentase 45% yaitu Rp. 3.000.000 – 3.999.000 dan pendapatan ibu berada pada kategori cenderung rendah dengan persentase 72% yaitu tidak berpenghasilan. Maka bisa saja pengaruh pemilihan jurusan terhadap hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi status-sosial ekonomi orang tua yang cenderung berada pada kategori sedang.